

Cita Ekonomika

JURNAL EKONOMI

Analisa Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan dan Kesenjangan Pendapatan di Kota Ambon

Sherly Ferdinandus
Ventje J. Kuhuparuw

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan PT. Kimia Farma *Trading* dan *Distribution* Cabang Ambon

Imelda Talahatu

Analisis Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Maluku Tengah

Ramla D. Saleh

Analisis Pengaruh Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Dana Perimbangan di Provinsi Maluku

Hermin Oppier

Permasalahan Agency Theory Pada Perbankan Syari'ah

Trisna Sary Lewaru

Analisis Pengaruh Citra Merek Terhadap Kempuasan Merek (Studi pada Pengguna *Handphone* Blackberry di Kota Ambon)

Erlinda Tehuayo

Sistem Informasi Akuntansi Permintaan Barang Dari Gudang pada PT. Mauwasa Sejahtera Ambon

Samuel Ratumurun

Analisis Sektor Unggulan dan Pengeluaran Pemerintah di Kota Ambon

Andre Sapthu

Pengaruh Pertumbuhan Laba Bersih dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Equity*) pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Kota Ambon

Senda Yunita Leatemia

Keunggulan Layanan Strategik dan Agenda Riset Mendatang

Nur Muhamad & Rainier Hendrik Sitaniapessy

Analisis Komoditi Tanaman Pangan Unggulan Kecamatan di Kabupaten Seram Bagian Barat

Maryam Sangadji

Tabungan dan Variabel Ekonomi Makro yang Mempengaruhinya di Kota Ambon

Vera Paulin Kay

Kajian Tentang Pengeluaran *Miscellaneous* pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah di Kota Ambon

Sherly Rutumalessy

CE	Vol. IX	No. 1	Halaman 1 - 105	Ambon Mei 2015	ISSN 1978-3612
----	---------	-------	--------------------	-------------------	-------------------

TABUNGAN DAN VARIABEL EKONOMI MAKRO YANG MEMPENGARUHINYA DI KOTA AMBON

Vera Paulin Kay

Dosen Politeknik Negeri Ambon
Jl. Ir. M. Putuhena, Wailela – Ambon

ABSTRACT

This research aim to know macro economic variable that affecting saving in Ambon. Research takes place in City of Ambon with time periods 2005 till 2014. Independent variable that used in this paper is price of consumption, inflation rate and interest rate. The result of this research shows that all of the variable that used in this research significantly affecting the saving variable. Consumption and inflation rate has a negative sign, while interest rate has a positive sign. The models that build in this research is good because the variable include the model affecting 79 percent, the rest is out of the model.

Keywords: *saving, consumption, inflation rate, interest rate*

I. PENDAHULUAN

Dalam perekonomian suatu negara tabungan merupakan salah satu indikator yang dapat menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi, maka diperlukan dana yang besar untuk mencapainya. Sumber dana dalam negeri yang digunakan untuk pengerahan modal dalam negeri terdiri dari tabungan nasional (tabungan domestik) yang terdiri dari tabungan masyarakat dan pemerintah. Perlunya tabungan nasional ini dibuktikan dengan adanya *saving investment gap* yang semakin melebar dari tahun ke tahun yang menandakan bahwa pertumbuhan investasi domestik melebihi kemampuan dalam mengakumulasi tabungan nasional. Secara umum, usaha pengerahan modal dari masyarakat dapat berupa pengerahan modal dalam negeri maupun luar negeri. Pengklasifikasian ini didasarkan pada sumber modal yang dapat digunakan dalam pembangunan. Pengerahan modal yang bersumber dari dalam negeri berasal dari tiga sumber utama, yaitu; pertama, tabungan sukarela masyarakat; kedua adalah tabungan pemerintah, dan; ketiga adalah tabungan paksa.

Sedangkan modal yang berasal dari luar negeri yaitu melalui pinjaman resmi pemerintah kepada lembaga-lembaga keuangan internasional seperti *International Monetary Fund (IMF)*, *Asian Development Bank (ADB)*, *World Bank*, maupun pinjaman resmi bilateral dan multilateral, juga melalui *foreign direct investment (FDI)*. Diantara sumber-sumber pembiayaan dari dalam negeri, tabungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang cukup penting untuk membiayai pembangunan, dan diharapkan peranannya akan semakin meningkat dimasa-masa mendatang. Hal ini karena tabungan masyarakat merupakan

sumber dana pembangunan strategis, dan selain itu peningkatan tabungan masyarakat secara tidak langsung mencerminkan peningkatan taraf perekonomian serta peningkatan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan nasional.

Tabungan masyarakat, pada dasarnya adalah bagian dari pendapatan yang diterima masyarakat yang tidak digunakan untuk konsumsi atau dengan kata lain tabungan masyarakat merupakan selisih antara pendapatan masyarakat dikurangi dengan konsumsi masyarakat. Mengingat pentingnya peranan tabungan masyarakat dalam menopang pembiayaan pembangunan maka ahli-ahli ekonomi pembangunan telah berupaya menemukan dan merumuskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi serta mendorong tingkat tabungan masyarakat.

Kota Ambon merupakan wilayah pusat administrasi di Provinsi Maluku sehingga kegiatan perekonomian memiliki kecenderungan untuk berkonvergensi ke wilayah ini. Tingkat kegiatan perekonomian yang tinggi bila dibandingkan dengan daerah-daerah lain menyebabkan tingkat perputaran uang sangat tinggi. Dengan semakin meningkatnya pendapatan masyarakat maka tentunya semakin besar peluang ketersediaan uang yang tidak dialokasikan untuk konsumsi atau dengan kata lain tabungan merupakan pendapatan yang tidak dikonsumsi. Perkembangan jumlah penabung pada bank-bank umum di Kota Ambon cukup tinggi, hal ini menunjukkan bahwa tingkat perkembangan lembaga keuangan dan pemahaman masyarakat terhadap tabungan itu sendiri semakin baik. Pada tahun 2005 jumlah penabung di Kota Ambon adalah sebanyak 208.195 penabung dengan nominal sebesar Rp 1,67

triliun dan terus mengalami peningkatan dengan presentase pertumbuhan per tahun mencapai 10 persen, dan pada tahun 2012 jumlah penabung mencapai 321.634 penabung dengan nominal mencapai Rp 2,93 triliun.

Kemampuan masyarakat menabung ditentukan oleh tingkat pendapatan masyarakat setelah dikurangi pajak serta tingkat pengeluaran konsumsinya. Kemauan untuk menabung juga ditentukan oleh faktor-faktor budaya, sosial, ekonomi, dan politik. Faktor ekonomi, yaitu tingkat balas jasa tabungan atau tingkat suku bunga tabungan juga menjadi faktor penting. Faktor-faktor inilah yang harus diperhatikan dalam mengkaji permasalahan tabungan masyarakat di suatu negara ataupun di suatu daerah. Menurut Keynes, tingkat konsumsi di tentukan oleh besarnya tingkat pendapatan. Ini berarti belanja konsumsi itu merupakan bagian dari pendapatan (Nopirin, 1993). Dimana besarnya keinginan menabung ditunjukkan dengan selisih antara pendapatan dan konsumsi. Menurut Samuelson dan Nordhaus (1996), tabungan merupakan sebagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi atau tabungan sama dengan pendapatan dikurangi dengan konsumsi.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini, adalah: a.) Berapa besar pengaruh tingkat suku bunga terhadap tabungan masyarakat di Kota Ambon?; b.) Berapa besar pengaruh inflasi terhadap tabungan masyarakat di Kota Ambon?, dan; c.) Berapa besar pengaruh jumlah uang beredar terhadap tabungan masyarakat di Kota Ambon?.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Tabungan

Menurut pandangan Klasik Tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga . dalam perkembangannya teori ini dikembangkan oleh Wicksell yang menyatakan bahwa tingginya minat masyarakat untuk menabung di pengaruhi oleh tingkat bunga. Artinya pada Tingkat bunga yang lebih tinggi, masyarakat akan lebih tertarik untuk mengorbankan konsumsi masa sekarang guna menambah tabungannya.

Teori Keynes menyatakan bahwa tingkat bunga merupakan fenomena moneter sehingga tabungan tidaklah ditentukan oleh tingkat bunga melainkan lebih disebabkan oleh tingkat pendapatan. Semakin tinggi pendapatan akan semakin tinggi pula tabungan yang dilakukan oleh Sektor Rumah Tangga.

Menurut Kaum Klasik tingkat bunga itu merupakan hasil interaksi antara Tabungan (S) dan Investasi (I). makin tinggi tingkat bunga makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung. Artinya ,

pada tingkat suku bunga yang lebih tinggi masyarakat akan terdorong untuk mengorbankan/mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan.

Menurut Christopher Pass & Bryan Lowes (1994) Tabungan adalah bagian pendapatan dari seseorang (tabungan pribadi), sebuah perusahaan atau lembaga (laba ditahan) yang tidak dibelanjakan atau dikeluarkan untuk dikonsumsi sekarang,

Menurut Paul. A . Samuelson & William D . Norhaus (1997) Tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak di konsumsi atau sama dengan jumlah konsumsi. Jadi disimpan dan akan digunakan di masa yang akan datang. Pendapatan merupakan faktor utama yang terpenting untuk menentukan konsumsi dan tabungan. Keluarga-keluarga yang tidak mampu akan membelanjakan sebagian besar bahkan seluruh pendapatannya untuk keperluan hidupnya. Individu yang berpendapatan tinggi akan melakukan tabungan lebih besar daripada individu yang berpendapatan rendah. Tabungan dapat dilakukan oleh seorang pedagang dengan membeli barang dagangan dengan maksud untuk mengkonsumsi lebih besar pada waktu yang akan datang.

Pandangan Klasik : Pada pandangan Klasik menyatakan makin tinggi Suku Bunga makin banyak tabungan yang dilakukan oleh masyarakat.

Pandangan Keynes : Apabila tingkat pendapatan nasional rendah, tabungan masyarakat negatif. Keadaan ini berarti bagi masyarakat menggunakan tabungan di masa lalu untuk membiayai hidupnya. Semakin tinggi pendapatan masyarakat, semakin banyak tabungan masyarakat Maka dalam perkembangan dunia perekonomian sekarang ini.

Ditetapkan Undang-Undang No 10 tahun 1998 tentang pokok-pokok perbankan yang dijelaskan sebagai berikut : Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan Cek, Bilyet Giro, atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak di konsumsi atau sama dengan jumlah konsumsi, menurut Paul. A . Samuelson & William D . Norhaus (1997)

Tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi. Jadi disimpan dan akan digunakan di masa yang akan datang. Pendapatan merupakan faktor utama yang terpenting untuk menentukan konsumsi dan tabungan. Keluarga-keluarga yang tidak mampu akan membelanjakan sebagian besar bahkan seluruh pendapatannya untuk keperluan hidupnya. Individu yang berpendapatan tinggi akan melakukan tabungan lebih besar daripada

individu yang berpendapatan rendah. Tabungan dapat dilakukan oleh seorang pedagang dengan membeli barang dagangan dengan maksud untuk mengkonsumsi lebih besar pada waktu yang akan datang.

Tabungan adalah bagian pendapatan dari seseorang (tabungan pribadi), sebuah perusahaan atau lembaga (laba ditahan) yang tidak dibelanjakan atau dikeluarkan untuk dikonsumsi sekarang, menurut Christopher Pass & Bryan Lowes (1994).

Dalam mempersoalkan masalah tabungan masyarakat, perlulah dibedakan pada dua pengertian berikut :

Kesanggupan Menabung (*ability to save*) adalah kemampuan suatu masyarakat untuk mengerahkan tabungan dalam negeri. Hal ini terutama tergantung kepada seperti yang dijelaskan diatas, tingkat pendapatan perkapita dan lain-lain. Dengan demikian kesanggupan menabung disebut juga sebagai tingkat tabungan potensial.

Kemauan Menabung (*willingness to save*) adalah besarnya tabungan yang sebenarnya diciptakan oleh suatu masyarakat, dengan demikian kemauan untuk menabung merupakan tingkat tabungan riil dari suatu masyarakat. Kemauan untuk menabung ditentukan oleh tingkat perkembangan lembaga keuangan yang ada atau tingkat bunga yang dibayar oleh lembaga keuangan atas tabungan yang dilakukan oleh masyarakat (Sadono Sukirno, 1985).

Konsumsi

Konsumsi adalah bagian dari pendapatan yang di belanjakan untuk pembelian barang dan jasa-jasa guna mendapatkan kepuasan dan memenuhi kebutuhan (Deliarnov, 1995)

Konsumsi terbagi 2 , yakni rutin dan konsumsi sementara.

1. *Konsumsi Rutin* adalah pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa terus – menerus dikeluarkan selama beberapa tahun.
2. *Konsumsi Sementara* adalah setiap tambahan yang tidak terduga terhadap konsumsi rutin (Diulio, 1993) Keputusan konsumsi rumah tangga dipengaruhi keseluruhan perilaku baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Keputusan konsumsi rumah tangga untuk jangka panjang adalah penting karena peranannya dalam pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk analisa jangka pendek peranannya penting dalam menentukan permintaan aggregate. Semakin tinggi pendapatan maka semakin besar pula konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga, namun pertambahan konsumsi yang terjadi, lebih rendah dari pada pertambahan pendapatan yang berlaku. Akan tetapi, pada tingkat pendapatan yang sangat rendah, bisa saja

seluruh pendapatan digunakan untuk konsumsi sehingga 12 tabungan adalah nol. Bahkan terpaksa konsumsi dibiayai dari kekayaan atau pendapatan masa lalu. Kondisi ini disebut disaving atau mengorek Tabungan.

Tingkat Suku Bunga

Adapun pengertian Tingkat suku bunga/interest menurut (Samuelson Nordaus 1993:500) .

1. Interest adalah pembayaran yang di lakukan atas sejumlah uang.
2. Interest rate adalah jumlah interest yang di bayarkan per unit waktu atau orang harus membayar untuk kesempatan meminjam uang

McKinnon dan shaw (wihana dan nurwandono, 1990) menentang pengontrolan atas tingkat bunga dan represi keuangan (*financial represion*), serta menyarankan ada liberalisasi di sektor keuangan untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Dari hasil penelitian terhadap negara-negara berkembang yang sektor keuangannya mengalami represi, McKinnon dan Shaw menemukan adanya kelangkaan tingkat bunga untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang diharapkan. kondisi ini di sebabkan oleh adanya pagu tingkat bunga, yang mengganggu perekonomian melalui tiga cara :

Pertama, tingkat bunga rendah akan menghasilkan bias dalam penentuan konsumsi saat ini dan konsumsi masa datang, sehingga mengurangi tingkat tabungan di bawah tingkat optimum.

Kedua, investor mungkin menggunakan dana pinjaman untuk investasi yang menghasilkan tingkat pengembalian rendah .

Ketiga, investor yang memperoleh dana dengan tingkat bunga rendah, akan memilih investasi yang relatif lebih padat kapital.

Peningkatan pagu tingkat bunga akan meningkatkan tabungan dan investasi. Peningkatan ini membuat investor meninggalkan investasi dengan tingkat pengembalian rendah, sehingga efisiensi dalam proses peningkatan pagu tingkat bunga ini meningkat pula. Proses ini akan terus berlangsung sampai tingkat bunga keseimbangan tercapai, yaitu tingkat bunga yang mencapai keseimbangan antara tabungan dan investasi , dengan tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi daripada pertumbuhan dengan tingkat bunga dibawah keseimbangan.

Menurut kaum klasik, suku bunga menentukan besarnya tabungan maupun investasi yang akan dilakukan oleh perekonomian, yang menyebabkan tabungan tercipta pada penggunaan tenaga kerja penuh akan selalu sama dengan investasi yang dilakukan oleh para pengusaha.

Tabungan menurut teori klasik adalah fungsi dari suku bunga, dengan hubungan positif. Salah satu tokoh kaum klasik yang mengembangkan teori ini adalah *Wicksell*, yang menyatakan bahwa tingginya minat masyarakat untuk menabung dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat bunga. Makin tinggi suku bunga, makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung. Artinya pada suku bunga lebih tinggi, masyarakat akan lebih terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan (Anwar Nasution, 1991).

Menurut klasik adanya tabungan masyarakat tidaklah berarti dana hilang dari peredaran tetapi dipinjamkan atau dipakai oleh para pengusaha untuk membiayai investasi. Penabung mendapatkan bunga atas tabungannya, sedang pengusaha bersedia membayar bunga tersebut selama harapan keuntungan yang diperoleh dari investasi lebih besar dari bunga tersebut. Adanya kesamaan antara tabungan dengan investasi adalah sebagai akibat bekerjanya mekanisme suku bunga. Suku bunga akan berfluktuasi sehingga keinginan masyarakat menabung akan sama dengan keinginan investasi oleh pengusaha. Maka dapat disimpulkan dalam teori Klasik bahwa suku bunga merupakan penentu utama untuk mempengaruhi perkembangan investasi maupun tabungan.

Apabila tabungan akan ditingkatkan maka suku bunga harus dinaikkan atau investasi ingin dinaikkan maka suku bunga harus diturunkan. Dalam teori *Leonable Funds*, tingkat suku bunga ditentukan oleh besarnya permintaan dan penawaran akan *Leonable Funds* (Anwar Nasution, 1991). Teori ini merupakan cabang dari teori ekonomi klasik. Komponen penawaran *Lonable Funds* terdiri atas tabungan nasional, surplus pembayaran luar negeri, serta tambahan kredit dalam negeri otoritas moneter. Permintaan akan *Lonable Funds* terdiri atas permintaan masyarakat untuk keperluan investasi maupun untuk menahan uang tunai. Dengan demikian semakin besar tambahan kredit dalam negeri otoritas moneter serta surplus neraca pembayaran luar negeri, semakin besar tambahan *Lonable Funds* sehingga dapat menurunkan tingkat suku bunga.

Jadi secara umum tabungan itu selain dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, juga ditentukan oleh tingkat bunga. Sama seperti yang dikemukakan oleh J. Hicks bahwa tabungan ditentukan oleh pendapatan dan tingkat suku bunga. Sementara tingkat suku bunga itu sendiri terbagi atas dua yaitu : (1) tingkat bunga

nominal, yang merupakan tingkat bunga yang berlaku menurut kekuatan penawaran dan permintaan uang atau yang ditentukan oleh pemerintah suatu negara atau daerah untuk diberlakukan secara umum dalam masyarakat, dan (2) tingkat suku bunga riil, yang merupakan selisih antara tingkat bunga nominal dan tingkat inflasi dalam suatu negara atau daerah.

Konsep tabungan menurut John R. Hicks merupakan gabungan antara Keynes dan Klasik yaitu besar kecilnya tabungan ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat suku bunga dan besar kecilnya pendapatan atau $S = f(Y, I)$. Jadi semakin tinggi tingkat suku bunga masyarakat cenderung menabung sehingga jumlah tabungan lebih besar. Sebaliknya bila tingkat suku bunga rendah, masyarakat mengurangi tabungan di bank, dan bahkan mereka maninjau kredit dari bank untuk menanam investasi atau usaha produktif lainnya.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data sekunder.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Tabungan/Saving (Y), sementara variabel bebas dalam penelitian ini adalah konsumsi masyarakat (X_1), tingkat inflasi (X_2) dan tingkat suku bunga (X_3).

Adapun analisis data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian adalah dengan menggunakan metode regresi linear berganda.

$$\ln Y = a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + e \dots (1)$$

dimana :

- Y = Tabungan
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi dari X
- X_1 = Konsumsi Masyarakat
- X_2 = Tingkat Inflasi
- X_3 = Tingkat Suku Bunga.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan menggunakan bantuan program statistika E-Views 6. Dengan menggunakan persamaan dalam bentuk transformasi ke dalam bentuk persamaan regresi logaritma natural (\ln), sebagaimana pada persamaan 1 pada bagian metodologi penelitian, maka dapat disajikan hasil analisis regresi linier berganda, sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: lnY

Method: Least Squares

Sample: 2005 2014

Included Observations: 10

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	5,774108	0,420975	12,88092	0,0045
lnX1	-0,783910	0,022109	-4,237823	0,0185
lnX2	-0,120192	0,019805	-2,992386	0,0492
lnX3	0,594277	0,032378	3,782776	0,0289
R ²	0,790213	<i>F-statistic</i>		114,64800
<i>Adjusted R²</i>	0,779011	<i>Prob(F-statistic)</i>		0,000000
<i>Durbin-Watson stat</i>	2,007812			

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil estimasi model yang dibangun pada tabel diatas, menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Variabel konsumsi (X_1), dan variabel tingkat inflasi (X_2) berpengaruh negatif terhadap tabungan masyarakat dan variabel tingkat suku bunga (X_3) berpengaruh signifikan dengan arah yang positif.

Uji t, bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Kriteria pengujianya yaitu dengan membandingkan antara nilai t-hitung dengan t-tabel. apabila nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel, maka nilai t-hitung berada pada daerah penolakan H_0 sehingga keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pada $\alpha = 5$ persen diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,840. Berdasarkan hasil estimasi pada tabel di atas maka nilai t-hitung terlihat bahwa keseluruhan variabel yakni, variabel konsumsi, variabel tingkat inflasi dan variabel tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap tabungan.

Uji F, Berdasarkan hasil estimasi, diperoleh nilai F-hitung sebesar 114,64 sedangkan nilai F-tabel adalah sebesar 26,4. Karena nilai F-hitung > F-tabel maka kesimpulannya semua variabel bebas secara simultan signifikan mempengaruhi variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi (*Goodness of Fit* $\rightarrow R^2$), digunakan untuk melihat kualitas model empiris. Hasil estimasi diperoleh nilai R^2 sebesar 0,790213 artinya model yang digunakan mampu menjelaskan variasi variabel terikat sebesar 79,02 persen dan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas model yang digunakan adalah baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Heteroskedastisitas, dengan menggunakan uji *White* diperoleh nilai probabilitas chi-square hitung sebesar 45,77% dimana nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 5%, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model yang digunakan.

Uji Otokorelasi, untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah otokorelasi maka digunakan uji LM (*Lagrange Multiplier test*), berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program E-Views maka diperoleh nilai probabilitas χ^2 (*Chi-Squares*) sebesar 0,24906 atau 24% lebih besar dari α sama dengan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa tidak terjadi otokorelasi dalam model tersebut.

Analisis Ekonomi

Nilai koefisien $\ln X_1$ (konsumsi) adalah sebesar (0,78) yang berarti bahwa setiap peningkatan konsumsi sebesar 1 % di Kota Ambon pada kondisi *ceteris paribus* maka tabungan akan mengalami penurunan sebesar 0,78%.

Nilai koefisien $\ln X_2$ (tingkat inflasi) adalah sebesar (0,12) yang berarti bahwa setiap kenaikan tingkat inflasi sebesar 1 persen pada kondisi *ceteris paribus* maka tabungan akan mengalami penurunan sebesar 0,12%.

Nilai koefisien $\ln X_3$ (tingkat suku bunga) adalah sebesar 0,59 yang berarti bahwa setiap peningkatan tingkat suku bunga sebesar 1 persen pada kondisi *ceteris paribus* maka tabungan akan meningkat sebesar 0,59%

V. PENUTUP

a) Kesimpulan

- 1) Semua variabel yang dimasukkan dalam model berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

- 2) Variabel konsumsi dan tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap tabungan, sedangkan tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap tingkat suku bunga.

b) Saran

- 1) Dalam meningkatkan tabungan masyarakat perlu adanya kerjasama antara pemegang kebijakan, dalam hal ini pemerintah daerah Kota Ambon dan Bank Indonesia .
- 2) Fungsi pengawasan dari pemerintah harus lebih ditingkatkan lagi, dalam mengontrol tingkat inflasi.

REFERENSI

Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku, *Maluku Dalam Angka*, Beberapa Terbitan.

Braun Patrice and Julian Lowe, 2006. *A Matter of Trust, Networks and Entrepreneurs*. Regional Frontiers of Entrepreneurship Research. Paper Present at the Third AGSE International Entrepreneurship Research Exchange, Newzeland, 8-10 Februari, 2006.

Capello R, 2007. *Regional Economics*, Routledge, Taylor and Francis Group, London.

David W. Cravens and Nigel F. Piercy, 2006, *Stategic Marketing*, Ninth Edition, Published by Mc. Graw Hill Companies Inc. Singapore

E. Catur Rismiati dan Ig. Bondan Suratno, 2005, *Pemasaran Barang dan Jasa*, Edisi Pertama, Cetakan Kelima, Penerbit Kanisius, Yogyakarta

Giorgi, Barbara Piazza, 2003, *The Role of Human and Social Capital: Extending our Understanding*, Department of Economic, University of the Witwatersrand (unpublished paper).

Gujarati D., N., 2003, *Basic Econometrics*, Fourth Edition, McGraw-Hill Companies, Inc, The International Edition.

Maddala G.S., 2005, *Introduction to Econometrics*, Second Edition, Macmillan Publishing Company, N.Y.

Marcel, F., 2007, *Global Proverty Research Group*, Trade and Social Capital

Yustika Ahmad Erani, 2008. *Ekonomi Kelembagaan: Definisi, Teori dan Strategi*. Penerbit Bayumedia Publishing.